

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR AKTIVITAS RITMIK
DALAM PENJASORKES SISWA KELAS V DI SD NEGERI
KALIURANG 1 KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nurul Jazimah
NIM. 13604227110

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang**”, yang disusun oleh Nurul Jazimah, NIM. 13604227110 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2015
Pembimbing



F. Suharjana, M.Pd
NIP. 19580706 198403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”**, yang disusun oleh Nurul Jazimah, NIM. 13604227110, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2015
Yang Menyatakan,



Nurul Jazimah
NIM. 13604227110

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”, yang disusun oleh Nurul Jazimah, NIM. 13604227110 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 2 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
F. Suharjana, M.Pd	Ketua Penguji		10/7-2015
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Sekretaris Penguji		9/7-2015
Dr. Pangung Sutapa	Penguji Utama		3/7-2015
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	Penguji Pendamping		8/7-2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. "*Fastabiqul khoiroot*" "Berlomba-lombalah dalam berbuat baik".
(**QS. Al-Baqarah: 148**)
2. "Suatu kriteria yang baik untuk mengukur keberhasilan dalam kehidupan anda ialah jumlah orang yang telah anda buat bahagia."(**Stephen Covey**)
3. Hidup terlalu singkat hanya untuk menyesal. Hidup hanya sekali, namun jika digunakan dengan baik, sekali saja cukup. (**Nurul Jazimah**)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Ibuku tercinta Sumiyati dan suamiku Komarudin yang menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakanku dan menyayangiku setiap waktu, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak pernah cukupku membalas cinta kedua orang tuaku.
2. Buat kedua anakku Aldo dan Aldina yang selalu menyemangatiku dalam pembuatan skripsi ini.

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR AKTIVITAS RITMIK
DALAM PENJASORKES SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KALIURANG 1 KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG**

Oleh:
Nurul Jazimah
NIM. 13604227110

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, yang terdiri faktor internal yaitu; faktor jasmani dan psikologis siswa dan faktor eksternal yaitu; guru, kelengkapan fasilitas, lokasi, hubungan sosial, dan materi aktivitas ritmik dalam pembelajaran aktivitas ritmik di SD Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang berjumlah 23 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 4,35% (1 siswa), kategori “menghambat” sebesar 30,43% (8 siswa), kategori “cukup menghambat” sebesar 26,09% (6 siswa), kategori “tidak menghambat” sebesar 34,78% (7 siswa), “sangat tidak menghambat” sebesar 4,35% (1 siswa).

Kata Kunci: *hambatan, pembelajaran, aktivitas ritmik*

KATA PENGANTAR

Hanya patut bersyukur kepada Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “**Faktor-faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang**”, dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas.

5. Bapak F. Suharjana, M.Pd., pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Suhadi, M.Pd., Penasehat Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
7. Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Mei 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Belajar	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	14
3. Hakikat Aktivitas Ritmik	18
4. Karakteristik Anak Kelas V SD Negeri Kaliurang	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	35
E. Uji Coba Instrumen	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian	42
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
a. Faktor Internal	45
b. Faktor Eksternal.....	49
B. Pembahasan.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	58
D. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Materi Olahraga Aktivitas Ritmik	28
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	37
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	39
Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Penghambat Aktivitas Ritmik	40
Tabel 6. Tingkatan Kategori..	41
Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang	43
Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Internal.....	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Internal	46
Tabel 11. Penghitungan Persentase Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Internal	47
Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Eksternal	49
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Eksternal.....	49
Tabel 14. Penghitungan Persentase Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Eksternal.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Marcin in Place</i>	37
Gambar 2. <i>Single Step</i>	23
Gambar 3. <i>Doble Step</i>	24
Gambar 4. <i>Single Lunges</i>	24
Gambar 5. <i>Doble Lunges</i>	25
Gambar 6. <i>Hill Touch</i>	25
Gambar 7. <i>Knee Up</i>	26
Gambar 8. <i>Lunges Back</i>	26
Gambar 9. <i>To Touch</i>	27
Gambar 10. <i>For and Back</i>	27
Gambar 11. <i>Squat</i>	28
Gambar 11. Diagram Batang Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang	44
Gambar 12. Diagram Batang Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Internal	46
Gambar 13. Diagram Batang Persentase Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Internal	48
Gambar 14. Diagram Batang Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Eksternal	51

Gambar 15. Diagram Batang Persentase Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Eksternal	52
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	63
Lampiran 2. Permohonan <i>Expert Judgement</i>	64
Lampiran 3. Surat Ijin dari UPT Kecamatan Srumbung.....	66
Lampiran 4. Surat Ijin dari SD Negeri Kaliurang 1	67
Lampiran 5. Angket Uji Coba.....	68
Lampiran 6. Data Uji Coba	71
Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas.....	72
Lampiran 8. Tabel r.....	73
Lampiran 9. Angket Penelitian	74
Lampiran 10. Data Penelitian.....	77
Lampiran 11. Deskriptif Statistik.....	78
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran intrakurikuler yang mempunyai kedudukan sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Pendidikan Jasmani dikatakan sebagai pendidikan melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian pendidikan jasmani merupakan pendidikan wajib yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang untuk seluruh aspek dalam membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pencapaian tujuan penjas yaitu membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani, rohani dan menumbuhkan rasa sportifitas yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh Peran guru dalam pendidikan jasmani adalah sebagai fasilitator yang memberikan berbagai materi dengan ruang lingkup pembelajaran jasmani dan membina manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara fisik, mental,

emosional dan sosialnya. Peran yang sangat besar dan profesional membangun kualitas manusia maka guru penjas dituntut untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang melandasi tugasnya.

Ruang lingkup pembelajaran penjasorkes yang terdiri atas tujuh jenis aktivitas yaitu:

1. Aktivitas permainan dan olahraga
2. Aktivitas pengembangan
3. Aktivitas uji diri
4. Aktivitas ritmik
5. Aktivitas air
6. Aktivitas luar sekolah atau alam bebas
7. Kesehatan.

Salah satu aktivitas dalam pendidikan jasmani yang berupa aktivitas ritmik merupakan aktivitas yang mempunyai manfaat banyak, melalui variasi jenis aktivitas-aktivitas ritmik yang ada.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk anak SD kelas V yaitu:
Standar Kompetensi: Mempraktikkan berbagai gerak dasar dalam gerak ritmik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar meliputi; (1) Mempraktikkan pola jalan, lari, dan lompat dalam gerak ritmik, serati nilai kerjasama, percaya diri, dan disiplin. (2) Mempraktikkan kombinasi pola gerak jalan, lari, dan lompat dalam gerak ritmik, serati nilai kerjasama, percaya diri, dan disiplin.

Prinsip dalam gerakan-gerakan senam irama adalah adanya kelentukan tubuh di dalam melakukan gerakan dan kesinambungan antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya sesuai dengan irama yang bermanfaat untuk berkembangnya daya tahan otot, kekuatan, *power*, kelentukan, koordinasi,

kelentukan, koordinasi, kelincahan, daya tahan kardiovaskuler serta keseimbangan pada masa sekolah dasar. Siswa harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan yang tumbuh.

Isi ranah jasmani tersebut akan diperoleh dalam tiga jenis gerakan, yaitu lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang akan dilakukan baik secara tunggal maupun gabungan yang dilakukan dalam senam irama dimulai dari gerakan yang sederhana menuju gerakan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh kemampuan guru, partisipasi siswa, muatan kurikulum, keberadaan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, metode, kebijakan sekolah yang bersangkutan, alokasi waktu pembelajaran penjas serta lingkungan sekitar yang saling mempengaruhi. Kenyataan yang ada dilapangan tidak semua sekolah dasar yang berada di kecamatan Srumbung memiliki guru mata pelajaran Penjas, Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran aktivitas ritmik sangat penting bagi anak usia dini, karena gerakan aktivitas ritmik akan membentuk perkembangan daya tahan otot, kekuatan, kelentukan, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangannya. Apabila ditekankan pula pada kegiatan yang menuntut sistem kerja dan paru maka aktivitas ritmik akan membentuk perkembangan fisik yang seimbang.

Manfaat lain yang diperoleh dari aktivitas ritmik adalah menumbuhkan perkembangan mental dan sosial anak, yaitu harus menggunakan kemampuan melalui pemecahan masalah-masalah gerak maka dengan demikian anak akan berkembang kemampuan mentalnya, selain itu kegiatan senam menyediakan

begitu banyak pengalaman dimana anak mampu mengontrol tubuhnya dengan keyakinan dan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga memungkinkan membantunya membentuk konsep yang positif. Sesuai dengan pengamatan dan informasi. Dalam proses belajar mengajar guru penjasorkes cenderung mengutamakan cabang-cabang olah raga yang diperlombakan seperti atletik, permainan, sedangkan untuk cabang aktivitas ritmik seperti gerak bebas tanpa menggunakan musik belum diberikan.

Kehadiran aktivitas ritmik dalam kurikulum pendidikan jasmani dianggap oleh sebagian guru sebagai sesuatu yang memberatkan. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar guru yang tidak melaksanakan pembelajaran aktivitas ritmik bagi anak didik seperti yang diharapkan oleh kurikulum. Alasannya bermacam-macam, seperti karena tidak memiliki *tape recorder*, kaset, serta guru yang tidak menguasai materi aktivitas ritmik, terlebih guru yang tidak suka membelajarkan aktivitas ritmik. Kenyataan yang dialami di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, perhatian dan ketertarikan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik masih kurang. Hal ini disebabkan siswa lebih banyak menyukai olahraga permainan, seperti sepakbola, bolavoli, dan sebagainya. Sarana dan prasarana untuk aktivitas ritmik di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang juga kurang memadai, sehingga mengakibatkan siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik, dan tentunya hal ini mengakibatkan nilai aktivitas ritmik di bawah KKM yang ditetapkan.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membelajarkan materi-materi pendidikan jasmani minimal materi-materi seperti yang tercantum dalam kurikulum penjas sekolah dasar, agar tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai serta kebutuhan anak akan bermacam-macam gerak dapat terpenuhi. Melalui aktivitas ritmik, kebutuhan akan gerak dasar anak dapat dikembangkan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar aktivitas ritmik siswa masih mengalami hambatan. Sehingga peneliti memandang perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam pembelajaran penjasorkes bagi siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan ketertarikan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik di SD Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran aktivitas ritmik siswa siswi kelas V di SD Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

3. Belum diketahui faktor-faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan dapat fokus, maka permasalahan dibatasi pada faktor-faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu “faktor-faktor apa dan seberapa besar penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa dan seberapa besar yang menghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes di tingkat sekolah dasar.
- b. Untuk menambah wawasan bagaimana mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar aktivitas ritmik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: untuk memberikan motivasi kepada siswa siswi agar mempunyai keinginan untuk belajar aktivitas ritmik.
- b. Bagi Guru: dapat memberikan materi aktivitas ritmik kepada siswa siswi sehingga dapat melaksanakan pembelajaran aktivitas ritmik dengan baik.
- c. Bagi Sekolah: untuk memberikan masukan kepada sekolah agar menambah pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana aktifitas ritmik serta memperhatikan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pembelajaran aktivitas ritmik di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, Kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Oemar Hamalik (2010: 36-37) belajar adalah bentuk suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sri Rumini (1993: 56), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Lebih lanjut menurut Sri Rumini (1993: 60), belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 50-51), unsur-unsur dinamis dalam proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi siswa, yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan sesuatu yang timbul dari diri sendiri atau rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perubahan belajar.
- 2) Bahan belajar, yaitu materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa yang berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman.
- 3) Alat bantu belajar, yaitu semua alat peraga atau media belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.
- 4) Suasana belajar, yaitu suasana belajar yang dapat membuat siswa tenang serta tidak banyak gangguan sehingga suasana belajar yang demikian akan menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan siswa.
- 5) Kondisi subjek belajar, yaitu kondisi siswa itu sendiri baik mengenai kondisi fisik, pengetahuan yang memadai serta memiliki minat atau ketertarikan untuk belajar sehingga dapat belajar secara efisien dan efektif.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk perubahan tingkah laku dalam dirinya yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung yang diperoleh dari pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

b. Faktor-faktor Penghambat Dalam Belajar

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh didalamnya. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Fuad Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan.

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Menurut Mulyasa (2002: 6), pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Oemar Hamalik, 2010: 139).

Dari beberapa pendapat mengenai definisi kesulitan belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah problem atau hambatan-hambatan yang dialami oleh setiap peserta didik dalam proses belajar sehingga menghambat untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar meliputi beberapa faktor yang menghambat tercapainya hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas belajar. Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor-faktor yang dapat menimbulkan hambatan belajar aktifitas ritmik siswa kelas V dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Kaliurang 1 kecamatan Srumbung, Kabupeten Magelang.

Menurut B. Suryosubroto (1998: 106-107) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua klasifikasi, yaitu;

- 1) Faktor pada diri orang yang belajar digolongkan menjadi dua yaitu:
 - a) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.
 - b) Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- 2) Faktor dari luar diri orang yang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:
 - a) Alam fisik iklim, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
 - b) Faktor sosia/psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.
 - c) Sarana termasuk prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga termasuk sarana/prasarana fisik). Sedang suasana yang paedagogik, tenang, gembira, aman adalah prasarana /sarana non fisik.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dijelaskan oleh Suryosubroto memiliki hal serupa dengan pendapat tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dituliskan oleh Sumadi Suryabrata. Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 233-238) membagi faktor kesulitan belajar dalam dua kategori:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor non-sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga, yang biasa disebut dengan alat pelajaran).
 - b) Faktor-faktor sosial, misalnya: yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir (guru, metode guru dalam mengajar, situasi pergaulan, sikap orang tua terhadap hasil belajar, serta sesama manusia atau pribadi)

- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini juga dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor fisiologis, yaitu: Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan, penyakit yang mengganggu belajar, keadaan fungsi-fungsi panca indera.
 - b) Faktor-faktor psikologis, yaitu: sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, mendapat simpati, usaha yang baru, rasa aman menguasai pelajaran, motif-motif dalam belajar.

Menurut Slameto (2006: 54) faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern, meliputi:
 - a) Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
 - b) Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.
- 2) Faktor ekstern, meliputi:
 - a) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.
 - b) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.
 - c) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang memngaruhi belajar siswa.

Sementara itu menurut Moh. Uzer Usman (1993: 10) prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna,

fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor Internal yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non interaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - d) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - e) Faktor sosial yang terdiri dari:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok
 - f) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - g) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - h) Faktor lingkungan dan spiritual keagamaan

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (*intern*) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisiologis dan psikologis anak tersebut dan berasal dari luar individu (*ekstern*) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan bahan pelajaran. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah siswa dan guru. Sehingga apabila muncul kendala bagi siswa maka guru harus tanggap. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua faktor utama, yakni faktor *intern* yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: jasmani dan psikologis dan faktor *ekstern* yang

berasal dari luar diri siswa yang meliputi guru, lingkungan sekolah, dan materi pembelajaran aktivitas ritmik.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Belajar merupakan proses yang penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Konsep pembelajaran menurut Andun Sudijandoko (2010: 12), adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan sub khusus dari pendidikan.

Pendidikan akan membuat kepribadian, kecenderungan, kecerdasan dan ketrampilan seseorang menjadi lebih baik, selain itu pendidikan juga memperluas wawasan sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri. Di dalam pendidikan banyak hal yang dapat diperoleh seseorang mulai materi pendidikan yang meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan fisik. Menurut Arma Abdullah (1994: 2) bahwa pendidikan jasmani dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generassi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkanya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan seseorang atau peserta didik melalui kegiatan pembimbingan baik dari generasi tua ke generasi muda dalam usaha untuk menyiapkan peserta didik di masa yang akan datang.

Pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di tingkat sekolah dasar, pendidikan yang terdiri dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Penjasorkes menjadi salah satu usaha pendidikan dalam meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, melalui pembelajaran penjasorkes di tingkat sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Ruang

lingkup penjasorkes meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan (BNSP, 2007: 1-2).

Menurut Sukintaka (1992: 10), pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani para peserta didik. Menurut Arma Abdullah (1994: 5), pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Sedangkan menurut Bambang Wahyudi (2002: 27), pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Andun Sudijandoko, 2010: 4).

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan, pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran pendidikan yang dilakukan seseorang atau peserta didik melalui aktivitas jasmani yang

dibentuk untuk meningkatkan kebugaran jasmani, serta menumbuhkan sikap kognitif, afektif, psikomotorik, dan fisik.

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi (Arma Abdullah, 1994: 5). Menurut Sukintaka (1992: 32) olahraga adalah aktivitas jasmani dan permainan yang dilakukan dengan perjuangan melawan dirinya sendiri, teman bermain, dan lingkungan alam untuk mencapai kemenangan. Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi olahraga, dapat disimpulkan olahraga adalah bentuk kegiatan jasmani dan bentuk permainan serta perlombaan melawan dirinya sendiri serta lawan dari luar dirinya untuk memperoleh kemenangan.

Pembelajaran penjasorkes tidak hanya meliputi pendidikan jasmani dan olahraga, namun meliputi kesehatan sebagaimana yang tertera dalam aspek-aspek penjasorkes. Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

3. Hakikat Aktivitas Ritmik

Sebelum istilah aktivitas ritmik muncul dalam kurikulum pendidikan jasmani, ada istilah senam irama, yaitu gerak-gerak senam yang diiringi oleh irama, sehingga hanya sebatas gerak senam, seperti yang dikemukakan oleh Toho Cholik dan Rusli Lutan (1997: 58), bahwa senam irama merupakan sebuah corak senam yang menekankan irama dalam pelaksanaan gerakannya. Senam irama sangat erat hubungannya dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari, seperti dikemukakan oleh Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992: 118), bahwa perkembangan senam irama itu mulai timbul bersamaan dengan adanya perubahan di dalam bidang seni panggung, seni musik, dan seni tari.

Aktivitas ritmik adalah rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo, atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik. (Agus Mahendra, 2008). Sutoto, dkk., (1993: 21) menulis bahwa aktivitas ritmik adalah “kegiatan berirama”. Kegiatan ini berbentuk gerakan-gerakan berirama yang kreatif. Aktivitas ritmik dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yakni kelompok pertama adalah aktivitas ritmik terstruktur baku yaitu aktivitas gerak yang baku, mengikuti irama yang baku dan dilaksanakan secara baku di seluruh Indonesia, seperti aktivitas Senam Kesegaran Jasmani, Senam Santri, Senam Pramuka, Senam Indonesia Sehat, dan lain-lain. Kelompok kedua adalah kelompok aktivitas ritmik terstruktur bebas yaitu aktivitas yang dilaksanakan melalui proses kreativitas guru dan

siswa dimana gerak dan musiknya bebas tidak dibakukan secara nasional, artinya setiap sekolah atau kelompok belajar atau siapapun bebas berekspresi dan kreatif menciptakannya.

Menurut Ahmad Y Satrio (2007: 24), Aktivitas ritmik adalah pola gerak langkah dan olah tubuh yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan keindahan gerak beraturan dari gerakan yang satu ke gerakan yang lainnya. Unsur-unsur dasar aktivitas ritmik cenderung lebih mengutamakan pola-pola langkah, ayunan lengan dan kaki meloncat-loncat, irama dalam aktivitas ritmik dapat berupa ketukan, musik, gamelan, dan sebagainya (Sumanto Y dan Sukiyo, 1992: 13). Aktivitas ritmik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh, sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan multilateral.

Pengertian aktivitas ritmik lebih luas, yaitu mencakup semua rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik (Agus Mahendra, 2008: 33). Aktivitas ritmik memiliki karakteristik sebagai gerak kreatif yang lebih dekat ke wilayah seni, sehingga pembahasan aktivitas ritmik disandarkan pada teori tari atau dansa.

Tari pada dasarnya adalah merupakan sebuah gerakan ekspresif dengan maksud untuk menyatakan perasaan bagi anak yang melakukannya. Tarian meliputi seluruh gerakan yang berhubungan dengan perasaan,

ekspresi, komunikasi, kepribadian, serta unsur-unsur subjektif dari keberadaan masing-masing anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak sering melakukan gerak ekspresif walaupun secara tidak kita sadari. Sebagai contoh, anak sering menggunakan gerakan isyarat atau gerak tubuh untuk menunjukkan atau memperkuat terhadap apa yang ia maksudkan kepada anak lain (Suharjana, 2010: 22).

Apabila anak dibimbing secara benar, sehingga dapat mengembangkan kesadaran tentang pola-pola gerak yang tidak disadari, maka memungkinkan anak untuk membawa gerakan dalam pengendaliannya serta mengembangkan pola-pola gerak ekspresif, sehingga memiliki model berkomunikasi gerak yang tersusun dengan baik. Dalam pembelajaran tari anak dibimbing untuk mengembangkan penggunaan tubuh agar terampil sebagai alat untuk mengekspresikan diri, dan itu merupakan sebuah muatan penuh gagasan dan abstraksi.

Pengertian dansa adalah aktivitas gerak ritmis yang biasanya dilakukan dengan iringan musik, dapat pula dikatakan sebagai sebuah alat ungkap atau ekspresi dari suatu lingkup budaya tertentu. Kemudian berkembang, dansa dipergunakan untuk hiburan agar memperoleh kesenangan, di samping sebagai alat untuk menjalin komunikasi dalam pergaulan, serta sebagai kegiatan yang menyehatkan (Suharjana, 2010: 23).

Aktivitas ritmik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh, sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan tubuh yang

multilateral. Menurut Sayuti Syahara (2004: 34) bahwa aktivitas ritmik termasuk menari dalam pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembentukan dasar gerak anak. Anak akan selalu tertantang bagaimana mereka dapat mengungkapkan diri melalui gerakan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sejauh guru mampu memberikan kegiatan ini secara tepat, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara individual, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi anak.

Pembelajaran aktivitas ritmik di sekolah dasar disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar sebagai gerak reflektif maupun berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan. Melalui aktivitas ritmik mencoba bagaimana gerak berirama dibawa ke arah yang alamiah sesuai dengan sifat serta karakteristik anak.

Alam di sekitar merupakan sekumpulan suara yang berirama, misalnya suara angin yang meniup pepohonan muncul karena adanya tekanan udara. Tekanan udara yang berbeda-beda menyebabkan angin yang akan dapat menghasilkan irama. Seperti diketahui bersama bahwa hasrat untuk bergerak bagi anak sangat luar biasa. Namun disadari bahwa anak terutama usia sekolah dasar kelas satu dan kelas dua penuh dengan imajinasi, impian, lamunan dan apa yang mereka lihat akan ditirukan serta terkadang menjadi idolanya. Sekelompok tentara yang berjalan berbaris

akan mereka tirukan seolah-olah dia menjadi tentara yang berjalan tegap (Suharjana, 2010: 24).

Hasrat bergerak dari anak yang begitu besar tidak boleh dihambat, dan bersalah apabila kebebasan bergerak tidak ada yang mengarahkannya sama sekali. Kita sering melihat anak-anak bermain, bernyanyi dengan irama yang mereka temukan, merasakan irama yang muncul dari dalam dirinya serta dari alam di sekitarnya. Biarkan anak bergerak sesuai dengan kemauan dan imajinasinya yang menyatu dengan alam secara bebas.

Bagi anak-anak sekolah dasar kelas tiga ke atas, di samping kegiatan aktivitas ritmik yang bebas sesuai dengan keinginannya, sudah dapat pula diberikan aktivitas ritmik yang terstruktur, maksudnya yaitu gerakan-gerakan aktivitas ritmik yang sudah ada, dibuat, atau dibakukan tanpa menggunakan alat maupun dengan menggunakan alat.

Dalam cabang olahraga dikenal dengan istilah senam ritmik sportif, yaitu gerakan yang ditampilkan sudah baku serta harus mengikuti aturan tertentu. Pelaksanaannya dalam pendidikan jasmani aturannya bisa dibuat dan diatur sehingga tidak menjadi kaku dan membosankan. Materi gerakannya dipilih yang tidak terlalu sulit dan yang diambil hanya gerakan dasarnya saja.

Adapun gerak dasar aktivitas ritmik sebagai berikut (dalam: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>):

:

a. *Marcin in place* adalah gerakan jalan di tempat



Gambar 1. *Marcin in Place*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

b. *Single step* adalah teknik gerak kaki melangkah satu langkah ke kanan atau ke kiri.



Gambar 2. *Single Step*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- c. *Double step* adalah teknik gerak kaki melangkah dua langkah ke kanan atau ke kiri.



Gambar 3. *Double Step*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- d. *Single lunges* adalah gerakan membuka kaki kanan maupun kaki kiri satu kali dengan kaki kiri tetap di tempat kemudian kembali lagi ke tengah, kemudian membuka kaki kiri dengan kaki kanan diam di tempat. Gerakan dilakukan secara bergantian.



Gambar 4. *Single Lunges*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- e. *Double lunges* adalah gerakan sama seperti *single lunges*, bedanya terletak pelaksanaannya yaitu membuka kaki kanan maupun kaki kiri dua kali.



Gambar 5. Double Lunges

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- f. *Hill touch* adalah gerakan kaki dengan tumit menyentuh lantai.



Gambar 6. Hill Touch

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- g. *Knee up* adalah gerakan mengangkat lutut rata-rata air atau sampai sejajar dengan pusar/perut dengan telapak kaki menghadap lantai dan meruncing ke bawah.



Gambar 7. *Knee Up*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- h. *Lunges back* adalah gerakan melangkah kaki ke belakang. Gerakan dimulai dengan kaki kanan maupun kaki kiri kemudian kembali ke posisi awal dan segera diikuti langkah kaki kiri ke belakang. Gerakan dilakukan secara bergantian.



Gambar 8. *Lunges Back*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- i. *To touch* adalah gerakan kaki dengan ujung kaki menyentuh lantai.



Gambar 9. *To Touch*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- j. *For and back* adalah gerakan maju mundur satu langkah diawali kaki kanan dan kembalinya kaki kanan.



Gambar 10. *For and Back*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- k. *Squat* adalah gerakan membuka kaki selebar satu setengah lebar bahu dengan menekuk kedua lutut



Gambar 11. *Squat*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

Materi aktivitas ritmik di sekolah dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Materi Olahraga Aktivitas Ritmik

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu
1	a. Mempraktekkan gerak bebas berirama tanpa menggunakan musik dan nilai disiplin dan kerjasama.	Gerak Ritmik Dasar	2 jam pelajaran (1 jam pelajaran 35 menit) 2 jam pelajaran.
	b. Mempraktekkan gerak bebas berirama menggunakan musik dan nilai disiplin dan kerjasama.	Gerak Ritmik Dasar	
2	a. Menampilkan gerak bebas berirama diorientasikan dengan arah mengikuti bunyi-bunyian secara individu serta nilai estetika.	Gerak Ritmik Dasar	2 jam pelajaran
	b. Menampilkan gerak bebas berirama diorientasikan dengan arah	Gerak Ritmik	2 jam

	mengikuti bunyi-bunyian secara individu serta nilai estetika.	Dasar	pelajaran
--	---	-------	-----------

(Sumber: Silabus Dan Sistem Penilaian SD KTSP)

4. Karakteristik Anak Kelas V SD Negeri Kaliurang 1

Usia Sekolah Dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan didalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidikan harus mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan anak sekolah dasar, serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan. SD Negeri Kaliurang 1 berada di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Karakteristik siswa SD Negeri Kaliurang 1 yang tinggal di daerah dataran tinggi dengan kondisi geografis yang jalannya naik turun, banyak jalan yang masih berbatu, kurangnya alat transportasi menjadikan anak-anak menggunakan aktivitas fisiknya apabila akan melakukan kegiatan. Anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya.

Kondisi SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, di mana sebagian besar orang tua siswa siswa berprofesi sebagai petani, sehingga aktivitas siswa setelah pulang sekolah membantu orang tuanya. Seperti cari kayu bakar dan cari rumput. Sebagian siswa jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan siswa tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji. Kondisi tersebut berdampak dan berpengaruh pada sistem mata pencaharian

penduduknya, di mana mayoritas penduduknya sebagai petani ladang, sementara untuk lahan basah/pesawahan relatif sedikit.

Pengaruh tersebut bisa dilihat dari jarak rumah dengan letak sekolah yang relatif jauh dan kondisi jalan yang naik turun. Bagi sebagian besar siswa/siswi SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang perjalanan tersebut ditempuh dengan berjalan kaki. Perjalanan siswa/ siswi SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dari rumah ke sekolah merupakan aktivitas rutin. Aktivitas tersebut memungkinkan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan para siswa, mengingat secara fisik mereka setiap hari telah melakukan aktivitas olahraga yang akan berpengaruh pula pada tingkat kesegaran jasmani mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian oleh Sri Heriyanti (2008) dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi kesulitan siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam pembelajaran guling belakang“ populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo sebanyak 137 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh populasi. Adapun tehnik pengambilan data dengan menggunakan instrument berupa angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar guling belakang

adalah sedang dengan prosentase 51,09%. Penghambat dari faktor intern masuk kategori sedang dan faktor ekstern juga dalam kategori sedang. Secara rinci sebanyak 8,76% siswa kelas VII selama mengikuti pembelajaran guling belakang dalam kategori sedang, 27,74% siswa dalam kategori tidak sulit, dan 6,57% dalam kategori sangat sulit. Jadi berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan dalam pembelajaran guling belakang adalah sedang. Penghambat dari faktor intern masuk kategori sedang dan faktor ekstern masuk kategori sedang dan faktor ekstern juga dalam kategori sedang.

2. Penelitian oleh Retno Listiani (2008) yang berjudul “Faktor kendala dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas IV dan V SD N Bekelan kabupaten Kulon Progo”. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD N Bekelan yang berjumlah 22 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala siswa kelas IV dan V dalam proses pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Bekelan kabupaten Kulon Progo dalam kategori kendala baik ada 9,1% siswa, disusul kategori kendala cukup ada 27,3% siswa, kategori kendala kurang ada 22,7% siswa, kategori kendala kurang sekali ada 27,3% siswa, dan kategori kendala sangat baik ada 13,6%.

C. Kerangka Berpikir

Aktivitas ritmik merupakan salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran penjasorkes di tingkat sekolah dasar yang meliputi ketangkasan

sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai serta aktivitas lainnya. Pembelajaran aktivitas ritmik bertujuan untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Salah satu pembelajaran aktifitas ritmik adalah senam.

Dalam pembelajaran aktivitas ritmik siswa siswi kelas V di SD Negeri kaliurang 1 kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang sebagian besar siswa siswi tersebut mengalami hambatan belajar melakukan gerakan dalam aktifitas ritmik. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar aktifitas ritmik dalam penjasorkes yang dialami oleh siswa siswi kelas V di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Faktor-faktor yang disangka menjadi penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes yang dialami oleh siswa siswi kelas V di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, terbagi menjadi dua faktor utama yaitu: Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal meliputi jasmani dan psikologis, adapun dari faktor eksternal meliputi guru, kelengkapan fasilitas, lokasi, hubungan sosial, dan materi aktifitas ritmik, dinilai menggunakan angket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Hambatan berarti segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa, khususnya dalam aktivitas ritmik, yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Operasional variabel untuk mengetahui faktor kesulitan belajar senam ritmik, dari faktor internal, yaitu jasmani dan psikis, serta faktor eksternal yang meliputi guru, kelengkapan fasilitas, lokasi, hubungan sosial, dan materi aktivitas ritmik, yang diukur menggunakan angket.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang berjumlah 23

siswa yang terdiri dari 11 siswa dan 12 siswi, dan digunakan sebagai subjek penelitian sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang dibatasi menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Menyulitkan (SM)	4
Menyulitkan (M)	3
Tidak Menyulitkan (TM)	2
Sangat Tidak Menyulitkan (STM)	1

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penghambat belajar aktivitas ritmik

dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas faktor internal yaitu jasmani dan psikis, serta faktor eksternal yang meliputi guru, kelengkapan fasilitas, lokasi, hubungan sosial, dan materi aktivitas ritmik.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Angket dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Sri Heriyanti (2008) yang berjudul “Identifikasi kesulitan siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam pembelajaran guling belakang”. Kemudian peneliti melakukan validasi/*expert judgement*, yaitu: Ibu Sri Mawarti, M.Pd.

Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No.Angket	Jumlah
Faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang	Internal	a. Jasmani	1, 2, 3	3
		b. Psikologis	4, 5, 6, 7, 8	5
	Eksternal	a. Guru	9, 10, 11, 12	4
		b. Kelengkapan Fasilitas	13, 14	2
		c. Lokasi	15, 16, 17	3
		d. Hubungan Sosial	18, 19, 20, 21	4
		e. Materi Aktivitas Ritmik		
		- Pendahuluan	22, 23, 24	3
		- Inti	25, 26	2
		- Penutup	27, 28, 29	3
Jumlah			29	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada subjek penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai

pengumpul data yang baik. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Kamongan, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dikarenakan sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri Kaliurang I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, yaitu berada dalam satu wilayah yang sama dan mempunyai hambatan yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik untuk siswa kelas V di SD Negeri Kamongan, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yang berjumlah 17 siswa pada tanggal 25 April 2015. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga $r > 0,05$ butir instrumen yang dimaksud valid.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 2 butir gugur, yaitu butir nomor 12 dan 19, sehingga didapatkan 27 butir valid yang digunakan untuk penelitian (hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 7 halaman 67). Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No.Angket	Jumlah
Faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang	Internal	a. Jasmani	1, 2, 3	3
		b. Psikologis	4, 5, 6, 7, 8	5
	Eksternal	a. Guru	9, 10, 11	3
		b. Kelengkapan Fasilitas	12, 13	2
		c. Lokasi	14, 15, 16	3
		d. Hubungan Sosial	17, 18, 19	3
		e. Materi Aktivitas Ritmik		
		- Pendahuluan	20, 21, 22	3
		- Inti	23, 24	2
		- Penutup	25, 26, 27	3
		Jumlah		

2. Uji Reliabilitas

Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,988. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: sangat baik, baik, sedang, jelek, sangat jelek. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar. (2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Penghambat Aktivitas Ritmik

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Menghambat
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Menghambat
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Menghambat
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak Menghambat
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Menghambat

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 6. Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Menghambat
2	61% - 80%	Menghambat
3	41% - 60%	Cukup Menghambat
4	21% - 40%	Tidak Menghambat
5	0% - 20%	Sangat Tidak Menghambat

(Suharsimi Arikunto, 2002: 207)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2015 yang bertempat di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Responden merupakan siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa dan 12 siswi.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang diungkapkan dengan 27 pernyataan dan terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Hasil analisis data faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang diperoleh skor terendah (*minimum*) 76,0, skor tertinggi (*maksimum*) 94,0, rerata (*mean*) 84,78, *standar deviasi* (SD) 4,88. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1

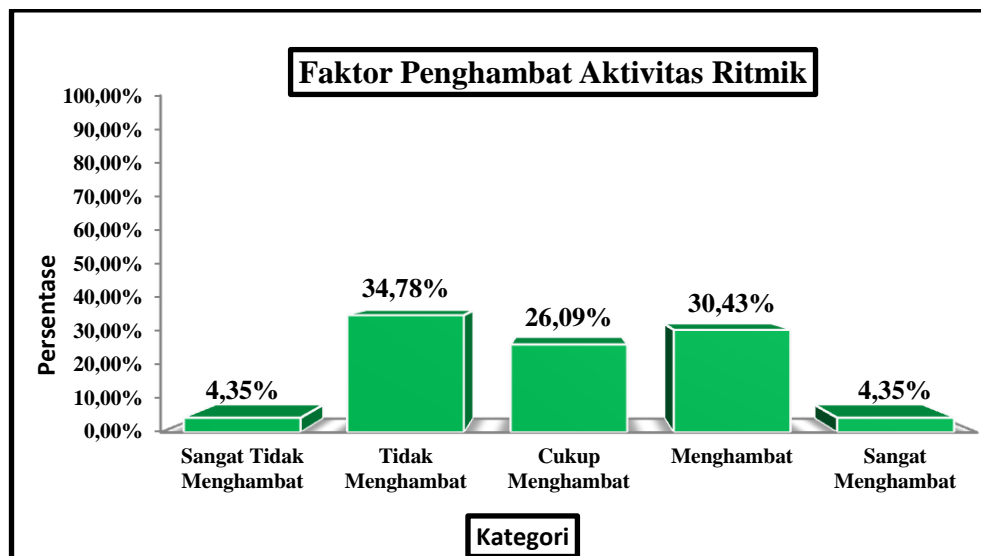
Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	84,7826
<i>Median</i>	85,0000
<i>Mode</i>	81,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	4,87998
<i>Minimum</i>	76,00
<i>Maximum</i>	94,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$92,10 < X$	Sangat Menghambat	1	4,35%
2	$87,22 < X \leq 92,10$	Menghambat	7	30,43%
3	$82,34 < X \leq 87,22$	Cukup Menghambat	6	26,09%
4	$77,46 < X \leq 82,34$	Tidak Menghambat	8	34,78%
5	$X \leq 77,46$	Sangat Tidak Menghambat	1	4,35%
Jumlah			23	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang tampak pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 11 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 4,35% (1 siswa), kategori “menghambat” sebesar 30,43% (7 siswa), kategori “cukup menghambat” sebesar 26,09% (6 siswa), kategori “tidak menghambat” sebesar 34,78% (8 siswa), “sangat tidak menghambat” sebesar 4,35% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 84,78, faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang masuk dalam kategori “cukup menghambat”.

Secara rinci, persentase faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal diperoleh skor terendah (*minimum*) 22,0, skor tertinggi (*maksimum*) 27,0, rerata (*mean*) 24,04, *standar deviasi* (SD) 1,69. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Internal

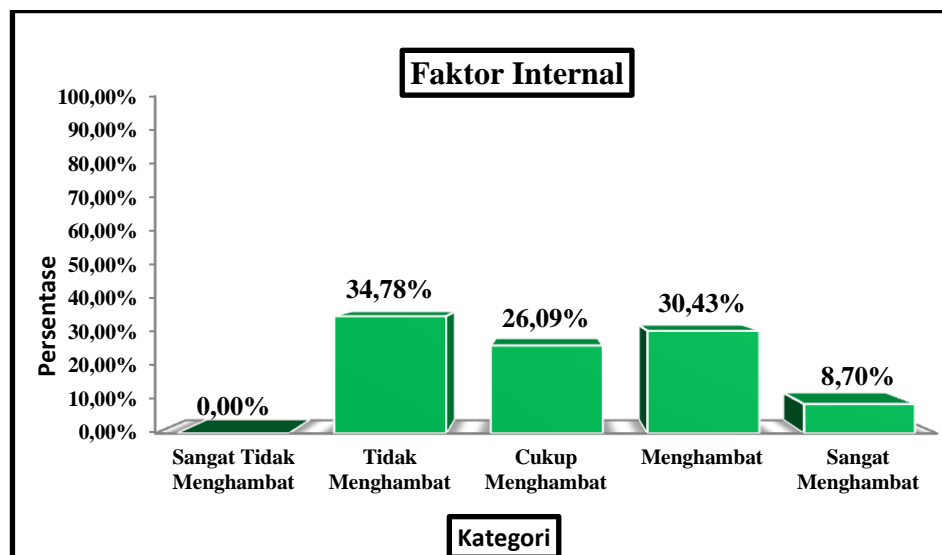
Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	24,0435
<i>Median</i>	24,0000
<i>Mode</i>	22,00
<i>Std, Deviation</i>	1,69164
<i>Minimum</i>	22,00
<i>Maximum</i>	27,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$26,58 < X$	Sangat Menghambat	2	8,70%
2	$24,89 < X \leq 26,58$	Menghambat	7	30,43%
3	$23,20 < X \leq 24,89$	Cukup Menghambat	6	26,09%
4	$21,51 < X \leq 23,20$	Tidak Menghambat	8	34,78%
5	$X \leq 21,51$	Sangat Tidak Menghambat	0	0%
Jumlah			23	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal tampak pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Internal

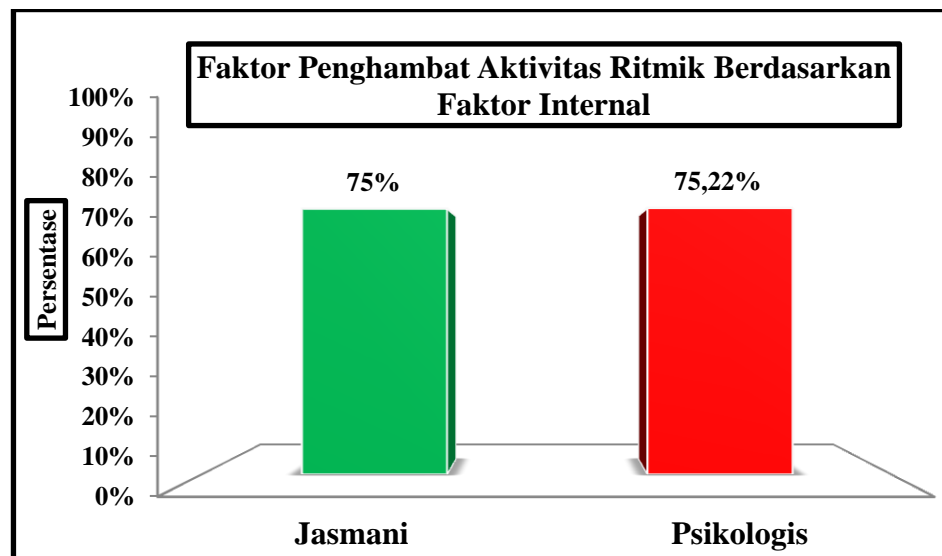
Berdasarkan tabel 10 dan grafik 12 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 0% (0 siswa), kategori “menghambat” sebesar 34,78% (8 siswa), kategori “cukup menghambat” sebesar 26,09% (6 siswa), kategori “tidak menghambat” sebesar 30,43% (7 siswa), “sangat tidak menghambat” sebesar 8,70% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 24,04, faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal masuk dalam kategori “cukup menghambat”.

Faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal terbagi dalam dua indikator, yaitu jasmani dan psikologis disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Penghitungan Persentase Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Internal

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Jasmani	207	276	75%	Menghambat
Psikologis	346	460	75,22%	Menghambat
Jumlah	553	736	75,14%	Menghambat

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor penghambat V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal, tampak pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Persentase Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 13 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal, indikator jasmani persentase sebesar 75% masuk kategori menghambat dan psikologis sebesar 75,22% masuk kategori menghambat.

b. Faktor Eksternal

Faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor eksternal diperoleh skor terendah (*minimum*) 54,0, skor tertinggi (*maksimum*) 68,0, rerata (*mean*) 60,74, *standar deviasi* (SD) 4,35. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Eksternal

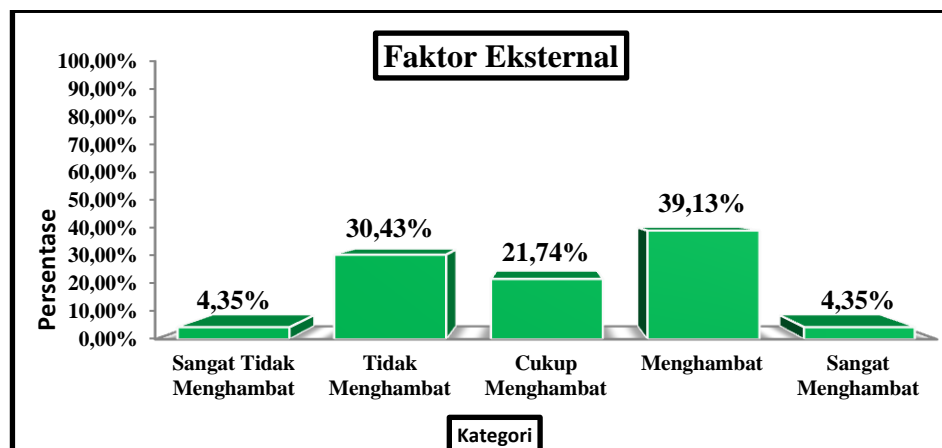
Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	60,7391
<i>Median</i>	61,0000
<i>Mode</i>	64,00
<i>Std, Deviation</i>	4,35073
<i>Minimum</i>	54,00
<i>Maximum</i>	68,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor eksternal pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$67,27 < X$	Sangat Menghambat	1	4,35%
2	$62,91 < X \leq 67,27$	Menghambat	9	39,13%
3	$58,56 < X \leq 62,91$	Cukup Menghambat	5	21,74%
4	$54,21 < X \leq 58,56$	Tidak Menghambat	7	30,43%
5	$X \leq 54,21$	Sangat Tidak Menghambat	1	4,35%
Jumlah			23	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, berdasarkan faktor eksternal tampak pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Eksternal

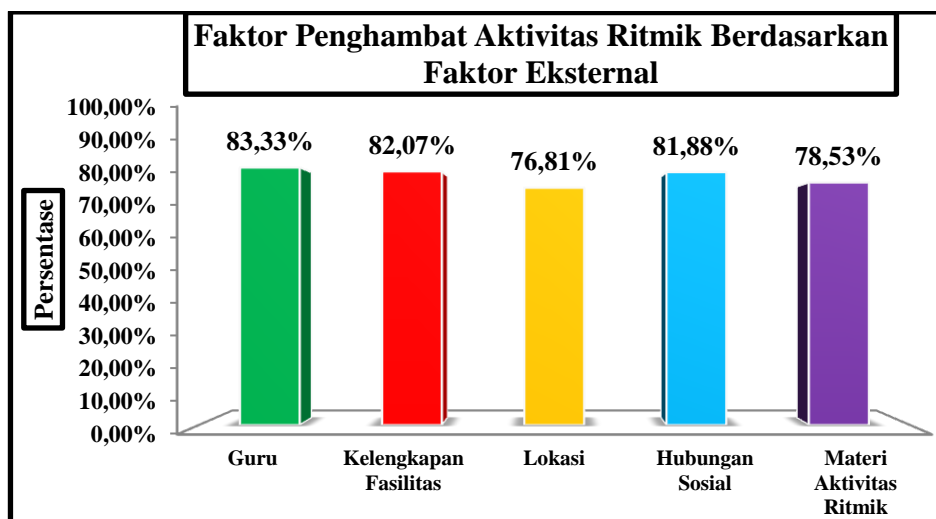
Berdasarkan tabel 13 dan grafik 14 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 4,35% (1 siswa), kategori “menghambat” sebesar 39,13% (9 siswa), kategori “cukup menghambat” sebesar 21,74% (5 siswa), kategori “tidak menghambat” sebesar 30,43% (7 siswa), “sangat tidak menghambat” sebesar 4,35% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,74, faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, berdasarkan faktor internal masuk dalam kategori “cukup menghambat”.

Faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas Kabupaten Magelang berdasarkan faktor eksternal terbagi dalam lima indikator, yaitu guru, kelengkapan fasilitas, lokasi, hubungan sosial, dan materi aktivitas ritmik disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Penghitungan Persentase Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Eksternal

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Guru	230	276	83,33%	Sangat Menghambat
Kelengkapan Fasilitas	151	184	82,07%	Menghambat
Lokasi	212	276	76,81%	Menghambat
Hubungan Sosial	226	276	81,88%	Sangat Menghambat
Materi Aktivitas Ritmik	578	736	78,53%	Menghambat
Jumlah	1397	1748	79,92%	Menghambat

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor penghambat V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor eksternal, tampak pada gambar 15 sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Persentase Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 14 dan grafik 5 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor eksternal, indikator guru persentase sebesar 83,33% masuk kategori sangat menghambat, kelengkapan fasilitas persentase sebesar 82,07% masuk kategori menghambat, lokasi persentase sebesar 76,81% masuk kategori menghambat, hubungan sosial persentase sebesar 81,88% masuk kategori sangat menghambat, dan materi aktivitas ritmik sebesar 78,53% masuk kategori menghambat.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor

internal dan eksternal. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang masuk dalam kategori “sedang”. Tinggi rendahnya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengiringi pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah hal-hal yang mempengaruhi belajar seseorang yang berasal dari luar individu. Sedangkan faktor internal adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar seseorang yang berhubungan dengan dalam diri individu yang bersangkutan.

Berikut penjelasan faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor internal dibagi menjadi dua indikator, yaitu jasmani dan psikologis.

Faktor jasmani merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh siswa itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor jasmani yang mempengaruhi yang berasal dari siswa yakni persentase sebesar 75% masuk kategori menghambat, artinya pada dasarnya siswa terpengaruh oleh kondisi fisik

seperti tinggi badan, berat badan, daya tahan otot, daya tahan tubuh, keseimbangan tubuh, dan lain-lain untuk mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik. Faktor fisik siswa kurang mendukung untuk mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik, sehingga hal tersebut dapat menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor psikologis sebesar 75,22% masuk kategori menghambat. Hal ini berarti faktor psikologis termasuk faktor penghambat yang tinggi dalam pembelajaran aktivitas ritmik. Misalnya siswa merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik, dan siswa tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik, dengan keadaan tersebut sehingga siswa merasa kesulitan jika mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik. Dari sekian siswa juga menyatakan bosan dengan aktivitas ritmik, tentunya hal ini menjadi penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik.

2. Faktor Eksternal

Faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berdasarkan faktor eksternal dibagi menjadi lima indikator, yaitu guru, kelengkapan fasilitas, lokasi, hubungan sosial, dan materi aktivitas ritmik.

Hambatan-hambatan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dalam mengikuti aktivitas ritmik berdasarkan indikator guru persentase sebesar 83,33% masuk kategori sangat menghambat, artinya siswa merasa siswa

menganggap bahwa guru pada saat pembelajaran kurang bisa mengatasi kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran aktivitas ritmik. Misalnya, guru kurang memberikan motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran aktivitas ritmik, dan guru juga kurang memberikan contoh akan gerakan dalam pembelajaran aktivitas ritmik.

Hambatan-hambatan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dalam mengikuti aktivitas ritmik indikator kelengkapan fasilitas persentase sebesar 82,07% masuk kategori menghambat, artinya sekolah belum memberikan kecukupan fasilitas olahraga aktivitas ritmik dengan baik, misalnya peralatan yang digunakan olahraga aktivitas ritmik yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran. Alat yang digunakan untuk aktivitas ritmik juga menyulitkan bagi siswa.

Hambatan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dalam mengikuti aktivitas ritmik berdasarkan indikator lokasi persentase sebesar 76,81% masuk kategori menghambat. Artinya tempat yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang masih menyulitkan bagi siswa, misalnya ukuran yang terlalu sempit sehingga siswa tidak dapat bergerak secara leluasa.

Indikator hubungan sosial juga menjadi faktor penghambat siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung,

Kabupaten Magelang dalam mengikuti aktivitas ritmik, persentase sebesar 81,88% masuk kategori sangat menghambat. Suasana di sekitar sekolah saat pembelajaran aktivitas ritmik dianggap sangat menyulitkan bagi siswa, dan juga jika kegiatan pembelajaran penjasorkes yang digabung dengan kelas lain siswa kurang bisa bersosialisasi dengan teman yang buka satu kelas, sehingga ini dapat menghambat siswa dalam melakukan aktivitas ritmik.

Hambatan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dalam mengikuti aktivitas ritmik berdasarkan indikator materi aktivitas ritmik sebesar 78,53% masuk kategori menghambat. Artinya mata pelajaran aktivitas ritmik dikatakan belum berhasil karena siswa masih merasa kesulitan dalam pembelajaran aktivitas ritmik, misalnya siswa masih kurang memahami gerak dasar aktivitas ritmik, seperti sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir, karena siswa menganggap mata pelajaran aktivitas ritmik sulit, dan pembelajaran aktivitas ritmik jarang dipraktikkan, pembelajaran aktivitas juga bukanlah pembelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 4,35% (1 siswa), kategori “menghambat” sebesar 30,43% (8 siswa), kategori “cukup menghambat” sebesar 26,09% (6 siswa), kategori “tidak menghambat” sebesar 34,78% (7 siswa), “sangat tidak menghambat” sebesar 4,35% (1 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu

dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik.

3. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya, khususnya pada pembelajaran aktivitas ritmik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.

4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
5. Penelitian ini hanya membahas faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang akan lebih dalam apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor penghambat belajar aktivitas ritmik dalam penjasorkes bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mahendra. (2008). *Pemanduan Bakat Olahraga Senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Ahmad Y Satrio. (2007). *Senam*. PT Indahjaya Adipatra.
- Aip Syarifudin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Andun Sudijandoko. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arma Abdoellah. (1994). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Bambang Wahyudi. (2002). *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BSNP. (2007). *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- F. Suharjana. (2010). Aktivitas Ritmik dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. *Volumen 7, Nomor 1, April 2010*.
- Fuad Hasan. (1995). *Faktor Penghambat Belajar*. Diakses dalam <http://indoshvong.blogspot.com/2010/>. Diunduh pada tanggal 12 September 2014.
- Gerak Dasar Aktivitas Ritmik*. (Diakses dalam: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>). Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30 WIB.
- Lorens Bagus. (1996). *Identifikasi*. Diakses dalam <http://www.google.co.id/images?hl=id&q=senam%20artistik&um=1&e=UTF8&source=og&sa=N&tab=wi&biw=1366&bih=610>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30 WIB.
- Moh.Uzer Usman. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2002). *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Poerwardaminto. (2001). *KBBI*. Jakarta: Depdikbud.
- Retno Listiani (2008). Faktor kendala dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas IV dan V SD N Bekelan kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sayuti Syahara. (2004). *Pembelajaran Senam dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Heriyanti. (2008). Identifikasi kesulitan siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam pembelajaran guling belakang. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sri Rumini, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumanto Y, Sukiyo. (1992). *Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sutoto dkk. (1993), *Pendidikan Permainan anak dan Aktivitas Ritmik*, Jakarta, Depdikbud.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Toho Cholik Mutohir dan Rusli Lutan. (2007). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT.Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 254/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Maret 2015

Yth. : Ka. UPT Disdikpora
Kec. Srumbung, Kab. Magelang
Jl. Jayaningrat Km. 5 Srumbung, Magelang

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nurul Jazimah
NIM : 13604227110
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d April 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Kaliurang I
Judul Skripsi : Identifikasi Faktor - Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik Dalam Penjasorkes Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Ds. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SD N Kaliurang I
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Permohonan *Expert Judgement*

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan menjadi
Expert judgement

Lampiran : -

Kepada :

Yth. Dra. Sri Mawarti, M. Pd

Di tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR AKTIVITAS RITMIK DALAM PENJASORKES SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI KALIURANG 1 KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG".Maka dengan ini saya memohon ibu untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai expert judgement. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



F. Sunarjana, M. Pd

NIP.19580706 198403 1 002

Yogyakarta,

Hormat Saya



Nurul Jazmah

NIM. 13604227110

Lanjutan Lampiran 2

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Mawarti, M. Pd

NIP : 19590607 198703 2 001

Bidang Keahlian : Pembelajaran Senam

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara :

Nama : Nurul Jazimah

NIM : 13604227110


Jurusan Prodi : PGSD Penjaskes – PKS/FIK

Judul TAS : "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
BELAJAR AKTIVITAS RITMIK DALAM PENJASORKES
SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KALIURANG 1 KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG".

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta,


Yang memvalidasi



Dra. Sri Mawarti, M.Pd

NIP. 19590607 198703 2 001

Lampiran 3. Surat Ijin dari UPT Kecamatan Srumbung

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA UPT KECAMATAN SRUMBUNG Jln. Jayaningrat Srumbung 56483 KM. 4 Telp. 0293 3289004 Email : uptdsrumbungmgl@gmail.com</p> <hr/>								
<p>SURAT IJIN PENELITIAN</p> <p>No:</p>									
<p>Yang bertandatangan di bawah ini:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: SUJADI, S.Pd.MM.Pd</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 19621115 198201 1 002</td></tr><tr><td>Pangkat Golongan</td><td>: Pembina IV A</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Kepala UPT DISDIKORA Kecamatan Srumbung</td></tr></table>		Nama	: SUJADI, S.Pd.MM.Pd	NIP	: 19621115 198201 1 002	Pangkat Golongan	: Pembina IV A	Jabatan	: Kepala UPT DISDIKORA Kecamatan Srumbung
Nama	: SUJADI, S.Pd.MM.Pd								
NIP	: 19621115 198201 1 002								
Pangkat Golongan	: Pembina IV A								
Jabatan	: Kepala UPT DISDIKORA Kecamatan Srumbung								
<p>Dengan ini memberikan ijin kepada:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: NURUL JAZIMAH</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 13604227110</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: S1 PGSD Penjas</td></tr><tr><td>Perguruan Tinggi</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table>		Nama	: NURUL JAZIMAH	NIM	: 13604227110	Jurusan	: S1 PGSD Penjas	Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Nama	: NURUL JAZIMAH								
NIM	: 13604227110								
Jurusan	: S1 PGSD Penjas								
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta								
<p>Untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Faktor – Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik Dalam Penjasorkes Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang" di SD Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung.</p> <p>Demikian surat ijin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>									
<p>Srumbung, April 2015 Kepala UPT DISDIKORA KEC. Srumbung</p> <p>SUJADI, S.Pd.MM.Pd NIP. 19621115 198201 1 002</p>									

Lampiran 4. Surat Ijin dari SD Negeri Kaliurang 1



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT KECAMATAN SRUMBUNG
SD NEGERI KALIURANG 1**

Alamat : Jragung Kaliurang Srumbung Magelang 56483

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 76/20.5.14.SD/2015

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KAMINEM, S.Pd. SD
NIP : 19630604 198304 2 004
Pangkat Golongan : Pembina IV A
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NURUL JAZIMAH
NIM : 13604227110
Jurusan : S1 PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Faktor – Faktor Penghambat Belajar Aktivitas Ritmik Dalam Penjasorkes Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaliurang 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliurang, 24 April 2015
Kepala Sekolah

KAMINEM, S.Pd. SD
NIP. 19630604 198304 2 004

Lampiran 5. Angket Uji Coba

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR AKTIVITAS RITMIK
DALAM PENJASORKES SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KALIURANG 1 KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

B. PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SM : Sangat Menyulitkan

M : Menyulitkan

TM : Tidak Menyulitkan

STM : Sangat Tidak Menyulitkan

- 3) Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan member tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (\checkmark) baru pada jawaban yang telah disediakan.

Contoh :

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1.	Saya selalu merasa mengantuk saat belajar di luar kelas.	\checkmark			

No	PERNYATAAN	SM	M	TM	STM
A.	FAKTOR INTERN				
	JASMANI / FISIK				
1.	Bentuk tubuh yang saya miliki (misal : tinggi, pendek, gemuk, kecil) untuk melakukan gerakan aktivitas ritmik				
2.	Kekuatan tubuh dalam melakukan gerakan aktivitas ritmik secara terus menerus.				
3.	Keseimbangan tubuh agar tidak jatuh dalam melakukan gerakan aktivitas ritmik.				
	PSIKOLOGIS				
4.	Rasa malas saat melakukan gerakan aktivitas ritmik				
5.	Rasa kurang percaya diri saat melakukan gerakan aktivitas ritmik				
6.	Rasa ragu-ragu saat melakukan gerakan aktivitas ritmik				
7.	Rasa cepat bosan mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik				
8.	Rasa senang saat mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik				
B.	FAKTOR EKSTERN				
	GURU				
9.	Guru memberikan contoh gerakan aktivitas ritmik dengan jelas saat pembelajaran				
10.	Guru kurang memberikan motivasi /semangat saat pembelajaran aktivitas ritmik				
11.	Guru kurang memberikan perhatian saat pembelajaran aktivitas ritmik				
12.	Guru memberikan bantuan saat melakukan gerakan aktivitas ritmik				
	KELENGKAPAN FASILITAS				
13.	Alat yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik				
14.	Keadaan tempat yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik				
	LOKASI				
15.	Tempat yang digunakan dalam pembelajaran aktivitas ritmik.				
16.	Ukuran ruangan yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik.				
17.	Kebersihan ruangan yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik.				
	HUBUNGAN SOSIAL				
18.	Adanya orang lain (guru selain guru penjas,				

	siswa kelas lain) saat pembelajaran aktivitas ritmik.				
19.	Komentar dari orang lain (selain guru penjas) saat pembelajaran aktivitas ritmik.				
20.	Suasana disekitar sekolah saat pembelajaran aktivitas ritmik.				
21.	Kegiatan pembelajaran penjasorkes yang digabung dengan kelas lain.				
	MATERI AKTIVITAS RITMIK				
	PENDAHULUAN				
22.	Gerakan tangan saat melakukan aktifitas ritmik				
23.	Gerakan kaki saat melakukan aktifitas ritmik.				
24.	Gerakan kepala saat melakukan aktivitas ritmik.				
	INTI				
25.	Saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan.				
26.	Saat melakukan gerakan kaki dan tangan secara bersama-sama secara berulang-ulang.				
	PENUTUP				
27.	Saat melakukan gerakan tangan secara perlahan-lahan.				
28.	Saat melakukan gerakan kaki secara perlahan – lahan.				
29.	Saat melakukan gerakan penutup untuk kembali ke sikap awal.				

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	59	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	77	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	108
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	44	
6	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	67	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	59	
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
9	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	78	
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	106
11	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	47	
12	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	67	
13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
14	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	77	
15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	108
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	44	
17	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	67	
Σ	43	43	43	34	43	43	37	43	40	40	48	48	43	38	37	48	37	38	51	34	43	38	38	38	43	43	37	43	40	1194	

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 1	137.9412	1622.934	.748	Valid
BUTIR 2	137.9412	1611.434	.930	Valid
BUTIR 3	137.9412	1622.934	.748	Valid
BUTIR 4	138.4706	1595.890	.882	Valid
BUTIR 5	137.9412	1611.434	.930	Valid
BUTIR 6	137.9412	1611.434	.930	Valid
BUTIR 7	138.2941	1644.096	.863	Valid
BUTIR 8	137.9412	1611.434	.930	Valid
BUTIR 9	138.1176	1622.735	.765	Valid
BUTIR 10	138.1176	1622.735	.765	Valid
BUTIR 11	137.6471	1619.368	.886	Valid
BUTIR 12	137.6471	1676.993	-.108	Gugur
BUTIR 13	137.9412	1595.309	.938	Valid
BUTIR 14	138.2353	1587.441	.956	Valid
BUTIR 15	138.2941	1620.221	.871	Valid
BUTIR 16	137.6471	1619.368	.886	Valid
BUTIR 17	138.2941	1627.971	.737	Valid
BUTIR 18	138.2353	1587.441	.956	Valid
BUTIR 19	137.4706	1657.140	.218	Gugur
BUTIR 20	138.4706	1595.890	.882	Valid
BUTIR 21	137.9412	1595.309	.938	Valid
BUTIR 22	138.2353	1587.441	.956	Valid
BUTIR 23	138.2353	1587.441	.956	Valid
BUTIR 24	138.2353	1595.191	.865	Valid
BUTIR 25	137.9412	1611.434	.930	Valid
BUTIR 26	137.9412	1611.434	.930	Valid
BUTIR 27	138.2941	1644.096	.863	Valid
BUTIR 28	137.9412	1611.434	.930	Valid
BUTIR 29	138.1176	1622.735	.765	Valid
Total	70.2353	417.941	1.000	

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 17: 0,456)= valid

RELIABILITAS
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	27

Lampiran 8. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Angket Penelitian

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR AKTIVITAS RITMIK
DALAM PENJASORKES SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KALIURANG 1 KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

B. PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SM : Sangat Menyulitkan

M : Menyulitkan

TM : Tidak Menyulitkan

STM : Sangat Tidak Menyulitkan

- 3) Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan member tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (\checkmark) baru pada jawaban yang telah disediakan.

Contoh :

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1.	Saya selalu merasa mengantuk saat belajar di luar kelas.	\checkmark			

No	PERNYATAAN	SM	M	TM	STM
A.	FAKTOR INTERN				
	JASMANI / FISIK				
1.	Bentuk tubuh yang saya miliki (misal: tinggi, pendek, gemuk, kecil) untuk melakukan gerakan aktivitas ritmik				
2.	Kekuatan tubuh dalam melakukan gerakan aktivitas ritmik secara terus menerus.				
3.	Keseimbangan tubuh agar tidak jatuh dalam melakukan gerakan aktivitas ritmik.				
	PSIKOLOGIS				
4.	Rasa malas saat melakukan gerakan aktivitas ritmik				
5.	Rasa kurang percaya diri saat melakukan gerakan aktivitas ritmik				
6.	Rasa ragu-ragu saat melakukan gerakan aktivitas ritmik				
7.	Rasa cepat bosan mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik				
8.	Rasa senang saat mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik				
B.	FAKTOR EKSTERN				
	GURU				
9.	Guru memberikan contoh gerakan aktivitas ritmik dengan jelas saat pembelajaran				
10.	Guru kurang memberikan motivasi /semangat saat pembelajaran aktivitas ritmik				
11.	Guru kurang memberikan perhatian saat pembelajaran aktivitas ritmik				
	KELENGKAPAN FASILITAS				
12.	Alat yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik				
13.	Keadaan tempat yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik				
	LOKASI				
14.	Tempat yang digunakan dalam pembelajaran aktivitas ritmik.				
15.	Ukuran ruangan yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik.				
16.	Kebersihan ruangan yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas ritmik.				
	HUBUNGAN SOSIAL				
17.	Adanya orang lain (guru selain guru penjas, siswa kelas lain) saat pembelajaran aktivitas ritmik.				

18.	Suasana di sekitar sekolah saat pembelajaran aktivitas ritmik.				
19.	Kegiatan pembelajaran penjasorkes yang digabung dengan kelas lain.				
	MATERI AKTIVITAS RITMIK				
	PENDAHULUAN				
20.	Gerakan tangan saat melakukan aktifitas ritmik				
21.	Gerakan kaki saat melakukan aktifitas ritmik.				
22.	Gerakan kepala saat melakukan aktivitas ritmik.				
	INTI				
23.	Saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan.				
24.	Saat melakukan gerakan kaki dan tangan secara bersama-sama secara berulang-ulang.				
	PENUTUP				
25.	Saat melakukan gerakan tangan secara perlahan-lahan.				
26.	Saat melakukan gerakan kaki secara perlahan-lahan.				
27.	Saat melakukan gerakan penutup untuk kembali ke sikap awal.				

Lampiran 10. Data Penelitian

No	Internal								Eksternal																			Total
	Jasmani			Psikologis					Guru			Fasilitas		Lokasi			Hubungan Sosial			Materi Aktivitas Ritmik								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	81
2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	90
3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	80
4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	86
5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	90
6	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	85
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	81
8	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81
9	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	91
10	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	79
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	82
12	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76
13	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	85
14	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	91
15	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	94
16	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	86
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	85
18	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	78
19	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	83
20	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	90
21	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	80
22	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	88
23	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	88
Σ	54	67	86	67	65	68	73	73	73	80	77	74	77	75	72	65	81	70	75	50	79	75	71	74	68	78	83	1950

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

Statistics

		Faktor penghambat aktivitas ritmik	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	Valid	23	23	23
	Missing	0	0	0
Mean		84.7826	24.0435	60.7391
Median		85.0000	24.0000	61.0000
Mode		81.00 ^a	22.00	64.00
Std. Deviation		4.87998	1.69164	4.35073
Minimum		76.00	22.00	54.00
Maximum		94.00	27.00	68.00
Sum		1950.00	553.00	1397.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Faktor penghambat aktivitas ritmik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	4.3	4.3	4.3
	78	1	4.3	4.3	8.7
	79	1	4.3	4.3	13.0
	80	2	8.7	8.7	21.7
	81	3	13.0	13.0	34.8
	82	1	4.3	4.3	39.1
	83	1	4.3	4.3	43.5
	85	3	13.0	13.0	56.5
	86	2	8.7	8.7	65.2
	88	2	8.7	8.7	73.9
	90	3	13.0	13.0	87.0
	91	2	8.7	8.7	95.7
	94	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Faktor Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	7	30.4	30.4	30.4
23	1	4.3	4.3	34.8
24	6	26.1	26.1	60.9
25	4	17.4	17.4	78.3
26	3	13.0	13.0	91.3
27	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54	1	4.3	4.3	4.3
55	2	8.7	8.7	13.0
56	3	13.0	13.0	26.1
57	2	8.7	8.7	34.8
59	2	8.7	8.7	43.5
61	2	8.7	8.7	52.2
62	1	4.3	4.3	56.5
63	2	8.7	8.7	65.2
64	4	17.4	17.4	82.6
65	1	4.3	4.3	87.0
67	2	8.7	8.7	95.7
68	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Statistics

	Jasmani	Psikologis	Guru	Fasilitas	Lokasi	Hubungan Sosial	Materi Aktivitas Ritmik
N Valid	23	23	23	23	23	23	23
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	9.0000	15.0435	10.0000	6.5652	9.2174	9.8261	25.1304
Median	9.0000	15.0000	10.0000	6.0000	9.0000	10.0000	25.0000
Mode	9.00	16.00	9.00 ^a	6.00	9.00	9.00	23.00
Std. Deviation	1.08711	1.06508	1.16775	.99206	.73587	.98406	2.02943
Minimum	7.00	13.00	8.00	5.00	8.00	8.00	22.00
Maximum	11.00	16.00	12.00	8.00	11.00	12.00	28.00
Sum	207.00	346.00	230.00	151.00	212.00	226.00	578.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Indikator Jasmani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	8.7	8.7	8.7
	8	5	21.7	21.7	30.4
	9	9	39.1	39.1	69.6
	10	5	21.7	21.7	91.3
	11	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Indikator Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	3	13.0	13.0	13.0
	14	3	13.0	13.0	26.1
	15	7	30.4	30.4	56.5
	16	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Indikator Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	8.7	8.7	8.7
	9	7	30.4	30.4	39.1
	10	5	21.7	21.7	60.9
	11	7	30.4	30.4	91.3
	12	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Indikator Fasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	3	13.0	13.0	13.0
	6	9	39.1	39.1	52.2
	7	6	26.1	26.1	78.3
	8	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Indikator Lokasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	3	13.0	13.0	13.0
	9	13	56.5	56.5	69.6
	10	6	26.1	26.1	95.7
	11	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Indikator Hubungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	4.3	4.3	4.3
	9	9	39.1	39.1	43.5
	10	7	30.4	30.4	73.9
	11	5	21.7	21.7	95.7
	12	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Indikator Materi Aktivitas Ritmik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	8.7	8.7	8.7
	23	5	21.7	21.7	30.4
	24	2	8.7	8.7	39.1
	25	4	17.4	17.4	56.5
	26	3	13.0	13.0	69.6
	27	3	13.0	13.0	82.6
	28	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Lampiran 12. Dokumentasi



Profil SD Negeri Kaliurang 1, Kecamatan Srumbung, Magelang



Peneliti Menjelaskan Maksud dan Tujuan yang Akan dilaksanakan



Peneliti sedang Membagikan Angket Kepada Siswa



Peneliti Membagikan Angket